

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) merupakan jenis virus baru dengan penyebaran sangat cepat yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2 (*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2*) (Zheng, 2020). Kasus Covid-19 pertama ditemukan pada seorang pasien berumur 55 tahun di Provinsi Hubei, China pada 17 November 2019. Virus ini berasal dari famili *coronavirus* dan memiliki sifat *zoonosis* atau berasal dari hewan (Wu et al., 2020, PDPI, 2020). Penyebaran masif virus tersebut membuat WHO (World Health Organization) mengumumkan Covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020.

Menurut data per 21 Juli tahun 2020, jumlah kasus konfirmasi positif di dunia sebanyak 14,8 juta jiwa dengan angka kematian mencapai 612.585 jiwa. Negara dengan kasus Covid-19 tertinggi di dunia yakni AS sebanyak 3,9 juta kasus disusul Negara Brasil, India dan Rusia (WHO, 2020). Indonesia juga mengalami lonjakan kasus konfirmasi positif, pada tanggal yang sama Indonesia mencatat jumlah kasus Covid-19 mencapai 89.869 kasus dengan angka kematian 4.320 jiwa. Provinsi Jawa Timur dengan kasus tertinggi di Indonesia yakni mencapai 18.828 kasus dan angka kematian sebanyak 1.474 jiwa (7,83 %) (Gugus Tugas Covid-19 Jatim, 2020). Perkembangan kasus Covid-19 di Jawa Timur, tidak lepas dari Kota Surabaya yang

menjadi wilayah dengan kasus tertinggi di Jawa Timur yakni sebanyak 7.895 kasus, 712 jiwa meninggal (1,7%) dan 4.432 kasus dinyatakan sembuh. Kota Surabaya memiliki 31 kecamatan dan 154 kelurahan yang dibagi menjadi 5 wilayah yakni Surabaya Pusat, Timur, Barat, Utara dan Selatan. Berikut data persebaran Covid-19 di wilayah Surabaya :

Tabel 1.1 Data Persebaran Kasus Covid-19 di Surabaya pada 21 Juli 2020

| No | Wilayah | Konfirmasi Positif | Konfirmasi Meninggal | Konfirmasi Sembuh | PDP | ODP |
|----|------------------|--------------------|----------------------|-------------------|------|------|
| 1 | Surabaya Barat | 1046 | 79 | 526 | 1200 | 852 |
| 2 | Surabaya Pusat | 1019 | 127 | 550 | 779 | 570 |
| 3 | Surabaya Utara | 1459 | 142 | 903 | 1050 | 558 |
| 4 | Surabaya Timur | 2508 | 202 | 1468 | 1742 | 1634 |
| 5 | Surabaya Selatan | 1863 | 162 | 985 | 1592 | 1350 |

Sumber : lawancovid-19.surabaya.go.id

Penyebaran kasus Covid-19 di Surabaya yang semakin cepat, membuat Surabaya dinilai menjadi episentrum penyebaran Covid-19 di Jawa Timur. Hal tersebut menjadi latar belakang penetapan PSBB di wilayah Surabaya yang diatur dalam Peraturan Walikota No. 16 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB dalam Penanganan Covid-19 di Surabaya. PSBB di Surabaya mulai diterapkan pada 28 April yang melibatkan lintas sektor, mulai dari dinas kesehatan, dinas perhubungan, hingga kepolisian dan sebagainya. Melalui penetapan PSBB, Walikota Surabaya juga menyusun 9 protokoler mulai dari protokol kegiatan di tempat umum, kegiatan perhotelan, kegiatan sosial budaya, kegiatan konstruksi, protokol moda transportasi, protokol pelaksanaan pembelajaran, kegiatan penyediaan makanan dan minuman, kegiatan ibadah dan kegiatan bekerja (Gugus Tugas Covid-19 Kota

Surabaya, 2020). Sembilan protokoler yang disusun berfungsi agar roda ekonomi di Surabaya tidak sepenuhnya mati dan kebutuhan masyarakat tetap bisa tercukupi.

Upaya lain yang dilakukan pemerintah Kota Surabaya adalah membentuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Gugus Tugas Covid-19 Kota Surabaya, 2020). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Surabaya No : 188.45/94/436.1.2/2020 tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) Kota Surabaya. Secara umum tugas utama Gugus Tugas yakni menekan penyebaran infeksi penyakit di masyarakat dan menjalankan koordinasi yang sinergi dengan instansi dan lembaga terkait untuk penanggulangan pandemi.

Pertambahan kasus Covid-19 yang semakin tidak terkendali dan meluasnya dampak pandemi di kalangan masyarakat terutama menengah kebawah memicu berbagai masalah. Tidak hanya masalah kesehatan, ketidaksiapan masyarakat secara ekonomi dalam menghadapi pandemi dan kesenjangan pengetahuan terkait kebiasaan baru selama pandemi untuk pencegahan penyakit juga banyak ditemukan di masyarakat. Keterbatasan pemerintah dan tenaga medis dalam pencegahan dan penanganan sehingga tidak dapat menjangkau masyarakat secara langsung terutama dalam hal promosi kesehatan. Selain itu, keterbatasan data terkait dampak ekonomi pada masyarakat juga dinilai menjadi sumber masalah dalam distribusi bantuan sosial terdampak Covid-19. Diperlukan pendampingan secara intensif pada masyarakat terutama pada kelompok “grassroot” sebagai upaya preventif dan rehabilitatif. Adanya hal tersebut melatarbelakangi pembentukan tim relawan

khusus yang dibentuk oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Jawa Timur.

Relawan RT Siaga merupakan program yang diinisiasi oleh para alumni dan mahasiswa kesehatan Universitas Airlangga bekerja sama dengan Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Jawa Timur. Secara khusus, relawan RT Siaga bertugas untuk mendampingi masyarakat di tingkat RT yang tersebar di beberapa wilayah di Jawa Timur. Kegiatan yang dilakukan berupa promosi kesehatan, pengambilan data surveilans untuk mencari suatu kasus dan pendataan untuk melihat dampak ekonomi Covid-19 di wilayah RT. Dalam hal ini relawan RT Siaga juga melakukan advokasi ke berbagai pihak diantaranya pengurus RT, karang taruna, kader dan RW. Advokasi dalam hal ini diperlukan untuk menjelaskan terkait program, meminta dukungan dan kerjasama di wilayah tersebut. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan Kelurahan dan Puskemas juga kepolisian setempat mengenai mekanisme penanganan kasus dan peran setiap pihak agar penanganan dan pencegahan Covid-19 dapat berjalan sinergis di wilayah RT Siaga dan tidak ada kesalahpahaman antar pihak. Kerjasama yang baik dalam hal ini akan dapat mengantisipasi permasalahan yang sering dialami saat menjalankan program di masyarakat, yakni kurang kooperatif dan proaktifnya masyarakat dalam pencegahan dan penanganan kasus Covid-19. Monitoring kasus di wilayah ini dilakukan melalui pengurus RT di setiap gang yang akan melakukan pelaporan apabila ada warga yang bergejala dan selanjutnya akan dilaporkan kepada relawan untuk penanganan lebih lanjut. Hasil temuan dan data-data yang didapatkan oleh

relawan akan dilaporkan kepada pihak-pihak terkait termasuk Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Jawa Timur. Hal tersebut sangat penting karena dari program pendampingan, nantinya pencegahan dan penanganan Covid-19 akan dapat dilakukan secara mandiri oleh masyarakat meskipun secara bertahap. Selain itu, adanya indikasi maupun kasus lebih cepat terdeteksi sehingga penanganannya lebih efektif dan efisien.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan umum kegiatan Relawan RT Siaga adalah:

Melakukan pendampingan dan melakukan analisis hasil pendampingan RT Siaga

1.2.2 Adapun tujuan khusus kegiatan Relawan RT Siaga adalah :

- a. Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan karakteristik kepala keluarga dengan status kerawanan pangan keluarga, dan perbedaan pendapatan sebelum dan saat pandemi.
- b. Mengidentifikasi gambaran kasus di wilayah RT 02.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis hasil promosi kesehatan dari perubahan pengetahuan, sikap dan tindakan.